

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-nya yang telah memungkinkan penulis untuk menyusun makalah yang berjudul “Transaksi Utama Perbankan” dengan tepat pada waktunya.

Proses penyusunan makalah tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan, namun dengan bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan itu dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyusunan makalah ini.

Penulis sadar bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penyusunan maupun materi yang disajikan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik konstruktif dari pembaca untuk memperbaiki dan menyempurnakan makalah ini di masa mendatang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 21 September 2025

Kelompok 4

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
2.1 Pengertian Kredit, Giro, Deposito, Fee based income	3
2.2 Jenis-Jenis dan contoh Transaksi Utama Perbankan.....	4
2.3 Perbedaan Kredit, Giro, Deposito dan Fee Based Income.....	6
2.4 Jurnal Transaksi Kredit dan Bunga.....	7
BAB III PENUTUP.....	9
3.1 Kesimpulan	9
3.2 Saran.....	9
DAFTAR PUSTAKA	10
STUDI KASUS	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian modern, bank memegang peranan sentral sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan. Keberadaan bank menjadi motor penggerak aktivitas ekonomi, mulai dari mendorong investasi, memperlancar transaksi keuangan, hingga menyediakan instrumen tabungan dan pembiayaan. Tanpa fungsi perbankan yang sehat, aliran dana dalam perekonomian akan tersendat sehingga berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Untuk menjalankan fungsi tersebut, bank menyediakan beragam produk dan layanan yang disebut sebagai transaksi utama perbankan. Transaksi ini mencakup penghimpunan dana, penyaluran dana, hingga pendapatan non-bunga. Empat produk yang paling sering digunakan dan memiliki peran penting adalah kredit, giro, deposito, dan fee based income.

Kredit merupakan penyaluran dana bank kepada masyarakat dengan kewajiban pengembalian beserta bunga. Produk ini menjadi tulang punggung pendapatan bank sekaligus sarana mendukung pembiayaan sektor produktif maupun konsumtif. Sementara itu, giro dan deposito berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana masyarakat. Giro memberikan fleksibilitas penarikan dan lebih sering dimanfaatkan oleh badan usaha untuk menunjang kelancaran transaksi, sedangkan deposito menawarkan bunga lebih tinggi dan menjadi instrumen investasi berisiko rendah bagi nasabah.

Di sisi lain, perkembangan industri keuangan modern mendorong bank untuk tidak hanya bergantung pada pendapatan bunga. Oleh karena itu, fee based income hadir sebagai sumber pendapatan non-bunga melalui berbagai layanan, mulai dari administrasi, transfer, hingga kerjasama bancassurance. Diversifikasi pendapatan ini menjadi strategi penting bagi bank agar lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan dengan lembaga keuangan non-bank maupun teknologi finansial.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan kredit, giro, deposito, dan fee based income?
2. Apa saja jenis-jenis dan contoh dari setiap transaksi utama perbankan tersebut?
3. Bagaimana perbedaan mendasar antara kredit, giro, deposito, dan fee based income?
4. Bagaimana penerapan transaksi perbankan dapat terlihat dalam contoh kasus, khususnya pada pencatatan jurnal akuntansi kredit dan bunga?

1.3 Tujuan

1. Untuk Menjelaskan pengertian kredit, giro, deposito, dan fee based income dalam perbankan.
2. Untuk Mendeskripsikan jenis-jenis dan contoh dari masing-masing transaksi utama perbankan.
3. Untuk Membandingkan perbedaan fungsi, sifat, serta manfaat dari kredit, giro, deposito, dan fee based income.
4. Untuk Menunjukkan penerapan nyata transaksi perbankan melalui contoh kasus dan jurnal akuntansi yang relevan.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Kredit, Giro, Deposito, Fee based income

A. Kredit

Kredit merupakan penyediaan dana atau tagihan yang diberikan oleh bank kepada nasabah berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam dengan kewajiban pelunasan di kemudian hari beserta bunga (Kasmir, 2021). Kredit menjadi fungsi utama bank karena melalui penyaluran kredit dan juga menjadi sumber pendapatan bank melalui bunga, dana masyarakat dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan sektor produktif ataupun sebagai modal utama UMKM (Sari & Putri, 2020).

B. Giro

Giro adalah simpanan pihak ketiga di bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, bilyet giro, atau perintah pemindahbukuan. Giro umumnya dimanfaatkan oleh badan usaha untuk kelancaran transaksi keuangan karena fleksibilitasnya (OJK, 2021). Giro biasanya digunakan oleh pelaku usaha atau instansi yang membutuhkan kemudahan transaksi keuangan dalam jumlah besar .

C. Deposito

Deposito adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian. Deposito menawarkan bunga yang lebih tinggi dibanding tabungan atau giro karena sifatnya yang berjangka. deposito menjadi pilihan bagi masyarakat yang ingin berinvestasi dengan tingkat risiko rendah (OJK, 2021).

D. Fee Based Income

Fee based income adalah pendapatan bank yang bersumber dari jasa-jasa non-bunga, seperti biaya administrasi, transfer, ATM, bancassurance, Fee based income penting untuk mendiversifikasi pendapatan bank agar tidak hanya bergantung pada bunga kredit. Hal ini menjadi strategi bank

untuk mendiversifikasi pendapatan di luar bunga, terutama menghadapi persaingan di industri keuangan modern (Bank Indonesia, 2022).

2.2 Jenis-Jenis dan contoh Transaksi Utama Perbankan

1. Jenis-jenis Kredit

- a. Kredit konsumtif diberikan kepada individu untuk memenuhi kebutuhan pribadi.
contohnya: pembelian rumah (KPR) atau kendaraan bermotor
- b. Kredit produktif diberikan untuk modal usaha atau investasi yang menghasilkan keuntungan ekonomi.
Contohnya:
- c. Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja, misalnya digunakan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan produksi perusahaan.
- d. Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membengun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi, misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin.
- e. Kredit Mikro pembiayaan skala kecil dengan prosedur sederhana.
Contoh: Kredit Usaha Rakyat (KUR).

2. Jenis- jenis Giro

- a. Giro perorangan digunakan oleh individu dengan aktivitas transaksi yang tinggi.
- b. Giro badan usaha dimiliki oleh perusahaan untuk transaksi rutin seperti pembayaran gaji dan pembelian bahan baku.
- c. Giro pemerintah: digunakan untuk kebutuhan administrasi dan belanja pemerintah.

3. Jenis-jenis Deposito

- a. Deposito berjangka dapat dipilih dalam tenor 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, hingga 12 bulan.
- b. Sertifikat deposito surat berharga atas unjuk yang dapat diperjualbelikan.
- c. Deposito on call deposito dengan jangka waktu sangat singkat (7–30 hari) dan dapat ditarik setelah pemberitahuan.

4. Jenis- jenis *Fee Based Income*

- a. *Transaction-based fee* diperoleh dari transaksi keuangan seperti transfer atau tarik tunai.
- b. *Service-based fee* diperoleh dari layanan khusus seperti penyimpanan dokumen berharga, safe deposit box.

Adapun contoh dari layanan Fee Based Income yang sering kita gunakan sehari-hari dalam bertransaksi yaitu:

- Pendapatan Administrasi biaya layanan transaksi perbankan.
Contohnya: biaya bulanan rekening bank sebesar Rp15 ribu.
- Pendapatan Transfer biaya pengiriman uang antarbank.
Contoh: biaya transfer Rp6.500 melalui layanan online banking.
- ATM dan E-Banking Fee: biaya penarikan atau penggunaan kartu.
Contoh: biaya tarik tunai di bank yang berbeda tetapi akan dikenakan potongan sebesar Rp. 5000
- *Bancassurance:* kerjasama bank dengan perusahaan asuransi.
Contoh: bank menjual produk asuransi jiwa dan mendapat komisi 5%.

2.3 Perbedaan Kredit, Giro, Deposito dan Fee Based Income

Meskipun keempatnya termasuk dalam transaksi utama perbankan, namun secara fungsi, sifat, dan sumber pendapatannya memiliki perbedaan mendasar yaitu:

1. Kredit, kegiatan penyaluran dana bank kepada debitur dengan kewajiban pengembalian beserta bunga, sehingga menjadi sumber pendapatan utama bagi bank melalui bunga kredit.
2. Giro, simpanan nasabah yang dapat ditarik sewaktu-waktu menggunakan cek atau bilyet giro, biasanya digunakan oleh pelaku usaha atau lembaga untuk mempermudah transaksi dalam jumlah besar
3. Deposito, simpanan berjangka dengan tingkat bunga lebih tinggi dibanding tabungan, sehingga menjadi instrumen investasi aman bagi nasabah sekaligus sumber dana jangka menengah hingga panjang bagi bank (Bank Indonesia, 2022).
4. Fee Based Income berbeda dari ketiganya karena bukan merupakan produk penghimpunan atau penyaluran dana, melainkan pendapatan bank dari jasa layanan seperti biaya transfer, penjualan produk keuangan lain .

Dapat dilihat perbedaan secara spesifik dari tabel dibawah ini:

Aspek	Kredit	Giro	Deposito	Fee Based Income
Sifat	Penyaluran dana (pembiayaan)	Penghimpunan dana (dapat ditarik kapan saja)	Penghimpunan dana (berjangka waktu tertentu)	Pendapatan non-bunga dari jasa
Pihak yang Terlibat	Bank (pemberi kredit) dan debitur	Nasabah pemilik rekening giro dan bank	Nasabah penyimpan deposito dan bank	Nasabah pengguna jasa dan bank
Jangka Waktu	Jangka pendek, menengah, panjang	Fleksibel (dapat ditarik sewaktu-waktu)	Jangka waktu tertentu (1–12 bulan atau lebih)	Tidak terikat, sesuai penggunaan jasa

Pendapatan Bank	Dari bunga pinjaman	Dana murah untuk operasional bank (bunga rendah)	Dana jangka menengah-panjang (bunga lebih tinggi)	Biaya administrasi, komisi, provisi
Manfaat Utama	Mendukung pembiayaan usaha dan konsumsi	Mempermudah transaksi non-tunai	Instrumen investasi aman dan menguntungkan	Diversifikasi pendapatan bank
Risiko	Kredit macet / NPL	Risiko penarikan mendadak (likuiditas)	Beban bunga tinggi bagi bank	Persaingan layanan dengan fintech

2.4 Jurnal Transaksi Kredit dan Bunga

PT Maju Jaya mendapat pinjaman dari Bank BCA sebesar Rp120.000.000 pada tanggal 1 Januari 2024. Kredit diberikan dengan bunga 12% per tahun dan jangka waktu 1 tahun, dengan sistem pembayaran bunga setiap bulan. Pada akhir periode, pokok pinjaman baru akan dilunasi.

1. Saat Bank Mencairkan Kredit

Bank menyalurkan pinjaman Rp120.000.000 ke rekening PT Maju Jaya.

Jurnal Bank

Kredit yang Diberikan Rp120.000.000

Kas/Bank Rp120.000.000

Jurnal Perusahaan

Kas Rp120.000.000

Utang Bank Rp120.000.000

2. Perhitungan Bunga

Bunga tahunan = $12\% \times \text{Rp}120.000.000 = \text{Rp}14.400.000.$

Bunga bulanan = $\text{Rp}14.400.000 \div 12 = \text{Rp}1.200.000.$

3. Perusahaan Membayar Bunga Bulanan (misal 31 Januari 2024)

PT Maju Jaya membayar bunga bulan Januari sebesar Rp1.200.000.

Jurnal Bank

Kas	Rp1.200.000	
Pendapatan Bunga		Rp1.200.000

Jurnal Perusahaan

Beban Bunga	Rp1.200.000	
Kas		Rp1.200.000

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Kredit, giro, deposito, dan fee based income merupakan transaksi utama yang saling melengkapi dalam operasional bank. Kredit berfungsi sebagai sarana penyaluran dana yang memberikan kontribusi pendapatan terbesar melalui bunga, sementara giro dan deposito menjadi instrumen penghimpunan dana dengan karakteristik berbeda. Giro memberikan fleksibilitas transaksi, sedangkan deposito menawarkan keuntungan bunga lebih tinggi dengan sifat berjangka. Fee based income berperan penting dalam memperluas sumber pendapatan bank melalui jasa non-bunga seperti biaya administrasi dan layanan perbankan modern. Dari sisi pencatatan akuntansi, transaksi kredit dan bunga dapat ditunjukkan secara nyata melalui jurnal keuangan, sehingga memperlihatkan mekanisme hubungan antara bank dan nasabah. Dengan memahami setiap produk dan perbedaannya, baik bank maupun masyarakat dapat memanfaatkannya sesuai kebutuhan dan tujuan keuangan masing-masing.

3.2 Saran

Saran kami untuk pihak bank itu perlu terus meningkatkan kualitas layanan, terutama pada produk fee based income, agar mampu bersaing dengan layanan keuangan digital yang semakin berkembang. dan untuk nasabah sebaiknya memilih produk perbankan sesuai kebutuhan: kredit untuk pengembangan usaha, giro untuk transaksi rutin, deposito untuk investasi aman, dan layanan fee based income untuk mempermudah aktivitas keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2022). Statistik Perbankan Indonesia. Jakarta: BI.
- Kasmir. (2021). Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). Laporan Perbankan Indonesia. Jakarta: OJK.
- Sari, D. A., & Putri, F. N. (2020). Analisis Non Performing Loan terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 221–235.
- Wibowo, R. (2021). Diversifikasi Pendapatan Bank melalui Fee Based Income. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 345–360.

STUDI KASUS

Pada tahun 2024, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) melaporkan peningkatan kinerja keuangan yang cukup baik meskipun menghadapi tekanan ekonomi global. Menurut laporan keuangan BCA, penyaluran kredit tumbuh sekitar 13% yoy, terutama di sektor konsumsi dan kredit kepemilikan rumah (BCA, 2024). Pertumbuhan ini menunjukkan tingginya permintaan kredit dari masyarakat kelas menengah di Indonesia. Dari sisi penghimpunan dana, simpanan dalam bentuk giro meningkat seiring meningkatnya kebutuhan perusahaan dalam transaksi bisnis harian, sementara simpanan deposito juga tumbuh karena banyak nasabah yang mencari instrumen investasi aman di tengah ketidakpastian ekonomi. Selain itu, pendapatan fee based income juga naik signifikan, terutama dari biaya transaksi digital banking, transfer antarbank, dan komisi bancassurance. Hal ini mencerminkan pergeseran perilaku masyarakat yang lebih mengandalkan layanan digital dibanding transaksi tunai.

Namun, di balik pencapaian semua itu BCA tetap menghadapi risiko. Pertama, peningkatan penyaluran kredit dapat menimbulkan potensi kenaikan kredit bermasalah (NPL) apabila kondisi ekonomi melemah. Kedua, kenaikan simpanan deposito juga berarti bank harus menanggung beban bunga lebih tinggi. Ketiga, persaingan dengan layanan fintech membuat bank perlu terus berinovasi dalam produk fee based income.

Pertanyaan:

1. Mengapa penyaluran kredit menjadi indikator penting dalam menilai kinerja sebuah bank?
2. Bagaimana fee based income dapat membantu bank mengurangi ketergantungan pada pendapatan bunga?
3. Menurut Pendapatmu, faktor apa yang bisa memengaruhi naik turunnya permintaan kredit masyarakat?
4. Jika Anda menjadi manajer BCA, strategi apa yang akan Anda lakukan untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan kredit, penghimpunan dana, dan fee based income?